

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMK N 6 Kabupaten Tebo, yang mengacu pada rumusan masalah 1, 2, dan 3, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Pendidikan Multikultural di SMK N 6 Kabupaten Tebo:**

- Pendidikan multikultural di SMK N 6 Kabupaten Tebo telah diimplementasikan dengan baik melalui integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pembelajaran di kelas. Sekolah telah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pemahaman keberagaman budaya dan agama di kalangan siswa.
- Kegiatan ekstrakurikuler, seperti festival budaya dan diskusi lintas agama, memainkan peran penting dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kelompok heterogen juga efektif dalam memperkenalkan siswa pada perbedaan budaya dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

##### **2. Interaksi Sosial Siswa di SMK N 6 Kabupaten Tebo:**

- Secara umum, interaksi sosial siswa di SMK N 6 Kabupaten Tebo berjalan dengan harmonis, meskipun terdapat beberapa hambatan pada awalnya, terkait dengan perbedaan latar belakang budaya dan agama. Meskipun demikian, kegiatan yang mendukung keberagaman, seperti kerja kelompok lintas budaya dan acara budaya, telah memperbaiki kualitas interaksi sosial di antara siswa.
- Sebagian besar siswa menunjukkan rasa saling menghargai dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan budaya dan agama. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih memilih untuk berinteraksi dalam kelompok yang memiliki kesamaan budaya dan agama, yang menjadi tantangan dalam menciptakan interaksi sosial yang lebih inklusif.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial:

- Faktor Pendukung:
  - Kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman budaya, seperti mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum dan menyelenggarakan kegiatan lintas budaya, sangat berperan dalam menciptakan suasana inklusif dan mendukung interaksi sosial yang positif.
  - Keterlibatan siswa dalam kegiatan lintas budaya, serta peran aktif guru dalam mendidik siswa tentang pentingnya keberagaman, turut memperkuat implementasi pendidikan multikultural di sekolah.
- Faktor Penghambat:
  - Hambatan sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama dan budaya yang mendalam masih menjadi tantangan yang signifikan dalam interaksi sosial di SMK N 6 Kabupaten Tebo. Beberapa siswa merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang sangat berbeda.
  - Meskipun ada upaya dari pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai program dan kegiatan, ketidaknyamanan psikologis dan prasangka yang terbentuk di kalangan sebagian siswa masih menjadi hambatan dalam membina interaksi sosial yang lebih inklusif.

Implementasi pendidikan multikultural di SMK N 6 Kabupaten Tebo telah menunjukkan hasil yang positif dalam membina interaksi sosial di kalangan siswa. Kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman, serta kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya, telah berperan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Namun, faktor penghambat berupa hambatan sosial dan ketidaknyamanan yang dirasakan sebagian siswa terhadap perbedaan budaya dan agama masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar interaksi sosial yang lebih inklusif dapat terwujud. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti melalui pelatihan interaksi sosial, kegiatan yang lebih melibatkan siswa, serta pendekatan yang lebih mendalam dari pihak sekolah dan guru.

## B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMK N 6 Kabupaten Tebo, berikut adalah beberapa implikasi teoretik yang dapat diambil dari penelitian ini:

### 1. Kontribusi terhadap Teori Pendidikan Multikultural:

- Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa implementasi pendidikan multikultural bukan hanya sebatas pengenalan budaya, tetapi juga perlu integrasi dalam aspek kurikulum dan aktivitas di luar kelas. Pendidikan multikultural yang diimplementasikan secara menyeluruh melalui kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler memberi kontribusi pada perkembangan teori pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang inklusif dan toleran.
- Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural harus dilihat sebagai pendekatan holistik, di mana proses belajar tidak hanya berfokus pada pengenalan perbedaan budaya, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Kontribusi terhadap Teori Interaksi Sosial:

- Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan multikultural dapat membentuk dan memperbaiki kualitas interaksi sosial antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian ini mendukung teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa interaksi antar individu akan semakin produktif dan harmonis apabila ada upaya untuk membangun pemahaman, saling menghargai, dan mengatasi perbedaan budaya dalam konteks sosial.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan yang mendukung keberagaman budaya, interaksi sosial dapat terjalin dengan lebih positif. Ini menunjukkan bahwa teori interaksi sosial harus mempertimbangkan dimensi keberagaman sebagai faktor penting dalam membentuk hubungan antar individu di masyarakat multikultural.

### 3. Kontribusi terhadap Teori Pendidikan Inklusif:

- Penelitian ini juga berimplikasi pada teori pendidikan inklusif, yang menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang menerima dan menghargai perbedaan. Temuan bahwa sebagian siswa masih merasa tidak nyaman berinteraksi dengan siswa dari latar belakang budaya dan agama yang sangat berbeda memberikan pemahaman bahwa meskipun sudah ada kebijakan inklusif, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman diterima secara merata di semua lapisan siswa.
- Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan bahwa pendidikan inklusif harus dilaksanakan dengan lebih mendalam, terutama dalam mengatasi hambatan psikologis dan sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan agama, budaya, atau latar belakang sosial ekonomi.

### 4. Peningkatan Pembelajaran tentang Keberagaman:

- Penelitian ini mengimplikasikan bahwa teori pendidikan multikultural perlu lebih mengedepankan pendekatan yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung mengenai keberagaman, seperti program pertukaran budaya, pelatihan interaksi sosial, dan pengembangan kegiatan lintas budaya. Pendekatan semacam ini akan mengurangi ketidaknyamanan yang mungkin timbul dan meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa.
- Temuan bahwa faktor hambatan, seperti prasangka dan ketidaknyamanan, masih ada di kalangan sebagian siswa, menunjukkan perlunya penyesuaian dalam teori pendidikan multikultural yang melibatkan pemecahan masalah sosial secara lebih langsung dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka.

### 5. Kontribusi terhadap Teori Perubahan Sosial:

- Penelitian ini juga berimplikasi pada teori perubahan sosial, khususnya dalam konteks perubahan sikap dan perilaku sosial siswa terhadap keberagaman. Pendidikan multikultural yang diimplementasikan dengan baik berpotensi menjadi agen

perubahan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Meskipun tantangan dalam interaksi sosial masih ada, proses pembelajaran yang melibatkan keberagaman budaya secara langsung dapat memicu perubahan positif dalam sikap sosial siswa.

- Teori perubahan sosial yang mengarah pada penciptaan masyarakat harmonis melalui pendidikan dapat diperkaya dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan sosial, perubahan yang bertahap dan sistematis dapat dicapai melalui pendidikan yang lebih terintegrasi dan terfokus pada pemahaman keberagaman.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori-teori pendidikan multikultural, interaksi sosial, pendidikan inklusif, dan perubahan sosial. Temuan penelitian menegaskan bahwa untuk menciptakan interaksi sosial yang harmonis dalam konteks keberagaman, pendidikan multikultural harus diterapkan secara komprehensif melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan interaktif dalam pembelajaran. Selain itu, hambatan sosial yang ada perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih intensif dan strategis agar implementasi pendidikan multikultural dapat benar-benar mendukung perubahan sosial yang positif.

Berdasarkan temuan penelitian tentang **Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMK N 6 Kabupaten Tebo**, berikut adalah beberapa **implikasi praktik** yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pengelolaan sekolah:

### 1. Penerapan Kurikulum Multikultural yang Lebih Komprehensif:

- Sekolah perlu memperkuat penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, tidak hanya dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga di seluruh mata pelajaran yang ada. Hal ini dapat mencakup pembelajaran tentang sejarah, budaya, agama, dan etnis yang berbeda, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat multikultural.
- Pengembangan kurikulum yang memasukkan isu keberagaman, hak asasi manusia, dan toleransi harus menjadi prioritas untuk membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Guru dapat diberikan pelatihan lebih lanjut untuk menyampaikan materi ini dengan cara yang sensitif terhadap perbedaan budaya dan agama.

## **2. Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Multikultural:**

- Sekolah dapat meningkatkan jumlah dan variasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada keberagaman budaya dan agama, seperti festival budaya, pertukaran budaya antar siswa, dan proyek kolaboratif antar kelompok siswa dari latar belakang yang berbeda.
- Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman dari berbagai budaya dan agama, yang dapat memperkuat pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan.

## **3. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator Pendidikan Multikultural:**

- Guru memegang peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di kelas. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya, serta cara mengelola kelas yang heterogen, sangat penting.
- Guru juga perlu dilatih untuk mengenali dan mengatasi tantangan sosial yang mungkin muncul dalam kelas, seperti ketidaknyamanan atau konflik antar siswa yang berasal dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda.

## **4. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Toleran:**

- SMK N 6 Kabupaten Tebo harus berusaha menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai terlepas dari latar belakang budaya dan agama mereka. Ini bisa dimulai dengan kebijakan anti-diskriminasi yang jelas, serta peraturan yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman dalam segala bentuk.
- Penerapan kode etik sekolah yang mencakup penghargaan terhadap perbedaan, saling menghormati, dan toleransi juga sangat penting untuk mendukung terciptanya hubungan sosial yang positif antar siswa.

### **5. Fasilitasi Komunikasi Lintas Budaya:**

- Sekolah perlu menyediakan forum bagi siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial dan budaya. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan diskusi terbuka atau kelompok-kelompok yang membahas topik-topik tentang keberagaman dan inklusivitas.
- Program mentoring atau pembimbingan juga dapat diterapkan, di mana siswa yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman dapat membantu teman-teman mereka untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan.

### **6. Pengembangan Program Interaksi Sosial yang Lebih Intensif:**

- SMK N 6 Kabupaten Tebo dapat mengembangkan program yang mengarah pada peningkatan interaksi sosial antar siswa dari berbagai latar belakang. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembentukan kelompok kerja atau proyek yang melibatkan siswa dengan latar belakang berbeda untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu.
- Program-program ini tidak hanya akan memperkuat interaksi sosial di antara siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi yang sangat penting di dunia kerja.

### **7. Evaluasi dan Pengawasan Berkelanjutan:**

- Sekolah perlu melakukan evaluasi rutin terkait implementasi pendidikan multikultural dan dampaknya terhadap interaksi sosial siswa. Hal ini penting untuk mengidentifikasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah efektif dalam membina hubungan sosial yang harmonis dan inklusif.
- Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui observasi, survei, dan wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural telah tertanam dengan baik dalam kehidupan sekolah dan bahwa siswa dapat mengaplikasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural yang sukses dalam membina interaksi sosial yang positif di SMK N 6 Kabupaten

Tebo, beberapa langkah praktis perlu diterapkan. Ini termasuk penguatan kurikulum multikultural, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberagaman, serta penguatan peran guru dan lingkungan sekolah yang inklusif. Selain itu, penting untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi lintas budaya antar siswa dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan program-program ini efektif dalam membina toleransi dan saling menghormati antar siswa.

